

**PENGARUH MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *PROBLEM BASED*
INSTRUKTION BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAMAN TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA GAJAH MADA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Biologi

Oleh

**RITA APRIANI
NPM. 1211060080**

Jurusan : Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439H/2018M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE TIPE 7E*
TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS PADA MATERI
ORGANISASI TINGKAT JARINGAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA DI
SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439H/2018M**

ABSTRAK
PENGARUH MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE PROBLEM BASED
***INSTRUKTION* BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN TERHADAP**
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA GAJAH MADA
BANDAR LAMPUNG

Oleh
Rita Apriani

Masalah yang terjadi dilapangan ialah Guru biologi SMA Gajah Mada Bandar Lampung ialah kurangnya partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa cenderung rendah dikarenakan siswa jarang berpartisipasi langsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi masih rendah. Asumsi tersebut diambil dari data nilai materi keaneka ragaman hayati yang peroleh peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 belum mencapai nilai rata-rata yaitu: 70. Dari 200 siswanya 40% yang mampu memperoleh nilai lebih dari 70 sedangkan 60% sisanya masih kurang dari 70. Penggunaan model *active learning* dengan PBI yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu), karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang muncul. Rancangan eksperimen dalam penelitian yang dilakukan adalah dengan pola *posttest-only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung, tahun ajaran 2017/2018, sedangkan sampel yang diambil menggunakan tehnik *cluster random sampling* yaitu kelas XIPA2 dan XIPA5.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pencapaian pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *active learning* tipe PBI berbasis nilai-nilai keislaman diperoleh nilai rata-rata 73% sedangkan pada kelas kontrol 66%. Uji t pada pencapaian konsep diperoleh $t_{hitung} = 7,0706$ dan $t_{tabel} = 1,9996$ sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan berdasarkan nilai taraf signifikan 5% (0,05) dengan $df = 61$ maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan metode penggunaan model *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik materi keanekaragaman hayati.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan model *active learning* tipe PBI berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Active Learning, Nilai-Nilai Keislaman*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE
 PROBLEM BASED INSTRUKTION (PBI) BERBASIS
 NILAI-NILAI KEISLAMAN TERHADAP AKTIVITAS
 BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA GAJAH
 MADA BANDAR LAMPUNG**

Nama : RITA APRIANI
NPM : 1211060080
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Wan Jamaludin Z, S.Ag., Ph.D
NIP. 19710321 1995 03 1 001

Pembimbing II

Laila Puspita, M.Pd
NIP. 198712192015032004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd
NIP. 19840228 200604 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE PROBLEM BASED INSTRUKTION BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG”** Disusun Oleh **RITA APRIANI, NPM: 1211060080**, Jurusan **Pendidikan Biologi**, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: Kamis, 08 Februari 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Akbar Handoko, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Wan Jamaludin Z, S.Ag., Ph.D

(.....)

Pembimbing : Laila Puspita, M.Pd

(.....)

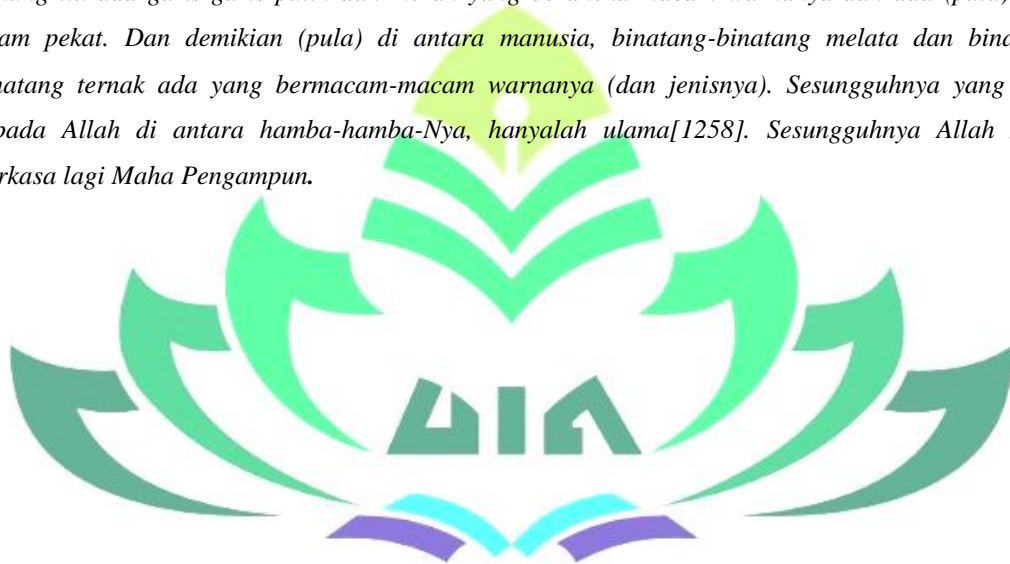
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1 001

OTTOM

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٦٧﴾ وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٦٨﴾

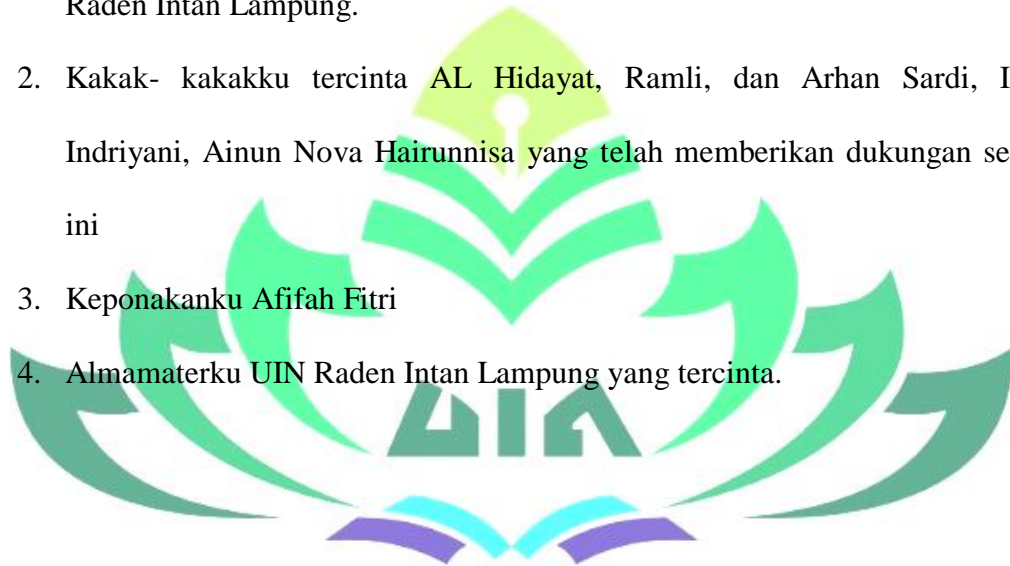
Artinya: Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama[1258]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Riswan dan Ibunda Husnaini.
Terimakasih atas ketulusan ayah dan ibu dalam mendidikku selama ini, membesarkan dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta ketulusan do'anya hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak- kakakku tercinta AL Hidayat, Ramli, dan Arhan Sardi, Indah Indriyani, Ainun Nova Hairunnisa yang telah memberikan dukungan selama ini
3. Keponakanku Afifah Fitri
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Rita Apriani lahir hari Kamis, 22 April 1993, di sindang agung, Kecamatan pulau panggung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, Anak bungsu dari empat bersaudara oleh pasangan bapak Riswan dan ibu Husnaini.

Penulis memulai pendidikan di SDN 01 Sindang Marga yang diselesaikan pada tahun 2005, dan melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 02 Talang Padang yang diselesaikan tahun 2008. Pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 01 Pulau Panggung mengambil jurusan IPA dan diselesaikan pada tahun 2011. Selama menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Pulau Panggung penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dan OSIS.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa diperguruan tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi. Pada bulan Agustus 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Sari Kecamatan Way Sulan Lampung Selatan dan pada bulan Oktober hingga Desember 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK SMTI Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirahiim

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul” pengaruh *project based learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X pada materi keanekaragaman hayati di SMA Gajah Mada Bandar Lampung”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
3. Prof. Wan Jamaludin Z, S.Ag, Ph.D selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Laila Puspita M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMA Gajah Mada Bandar Lampung dan Guru Mata Pelajaran Biologi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Rully Andhika, Aghnia Mausuna R, Edi Rahmanda, Merli Hariyanti, Luq luq in Tatimmah, Qory A'yuna, Dia Andini, Indri apriyani, Septi anggraini, Vidia Winanda terimakasih atas dukungannya selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2012, Maytia Umi Syaroh, Siti jumroh, Diki afif, Kun Asri, Reni Hidayah, Dll terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih peneliti memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga jerih payah dan amal baik bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang baik pula dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 November 2017

DAFTAR ISI

RITA APRIANI
NPM.1211060080

	Halaman
ABSTRAK	i
MOTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.	L
atarBelakangMasalah	1
B.	Id
entifikasiMasalah	9
C.	B
atasanMasalah	9
D.	R
umusanMasalah.....	9
E.....	T
ujuanpeelitian.....	10
F.....	M
anfaatPenelitian	10
G.....	R
uangLingkup	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A.....	T
injauanPustaka	12
1.....	P
emgertianBelajar.....	12
2.....	H
akikatPembelajaran IPA	14
3.....	P
engertian Model Pembelajaran.....	17
B.....	M
odel pembelajara <i>Active learning</i>	
1.....	P
engertianModel <i>Active learning</i>	18
2.....	C
irri-ciri Model <i>Active learning</i>	20
3.....	K
elebihan model <i>Active learning</i>	20
4.....	K
elemahan Model <i>Active learning</i>	21

C.	Model <i>Problem Based Instruction</i> (PBI)	M
1.	Definisi Model PBI.....	P
2.	Manfaat Model PBI.....	M
3.	Tujuan Model PBI.....	T
4.	Ciri-ciri Model PBI.....	Si
5.	Kelebihan dan kekurangan Model PBI	K
D.	Nilai-nilai Keislaman	N
1.	Definisi Nilai-nilai Keislaman	P
2.	Ciri-ciri Nilai-nilai Keislaman.....	A
3.	Nilai-nilai Keislaman Dalam Biologi	N
E.	Aktivitas Belajar	A
F.	Keanekaragaman Hayati	M
1.	Keanekaragaman tingkat Gen	K
2.	Keanekaragaman tingkat <i>Spesies</i> (jenis).....	K
3.	Keanekaragaman tingkat Ekosistem	K
G.	Struktur Berpikir	K
H.	Hipotesis	H
1.	Hipotesis Penelitian.....	48
2.	Hipotesis Statistik.....	48

BAB III METODE PENELITIAN 50

A.	Waktu dan Tempat	W
B.	Jenis Penelitian	Je
C.	Objek dan Subjek Penelitian	P
D.	Variabel Penelitian	V

E.....	T
eknikPenngambilanSampel	53
F.....	T
eknikpengumpulan data.....	53
1.....	A
ngket.....	53
2.....	d
okimentasi.....	54
G.....	A
nalisasiUjiInstrumen	54
1.....	U
jiValiditasInstrumen	54
2.....	U
jiReabilitas.....	57
H.....	T
eknikAnalisis Data	59
1.....	U
jiNormalitas	59
2.....	U
jiHomogenitas.....	60
3.....	U
jiHipotesisstatistik.....	61
BAB IV HASIL.....	63
A.....	H
asilPenelitian	63
1.....	H
asil posttest AKtivitasBelajar AIAWA kelasEKsperimendanKelasKontrol....	65
2.....	N
ilaiAktivitasBelajarPesertaDidik.....	65
3.....	A
nalisasi Data TesAktivitasBelajar	69
a.....	U
jiNormalitas.....	70
b.....	U
jiHomogenitas	71
c.....	U
jiHipotesis	71
B.....	P
embahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	80
A.....	K
esimpulan	80
B.....	S
aran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017	6
Tabel 2.1	Simtaks Pengajaran Berdasarkan Masalah.....	23
Tabel 2.2	Indikator Aktivitas Belajar	37
Tabel 3.1	Data Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung.....	47
Tabel 3.2	Jumlah Sempel Kelas X MIA 3 dan X MIA 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung	47
Tabel 3.3	Desain Penelitian	48
Tabel 3.4	Hasil Validitas Uji Instrumen Angket Aktivitas Belajar.....	53
Tabel 3.5	Kreteria Reliabilitas	54
Tabel 4.1	Hasil Nilai Postes Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	60
Tabel 4.2	Kreteria Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	62
Tabel 4.3	Peserntase Aktivitas Belajar Peserta Didik Perindikator Kelas Eksperimen	62
Tabel 4.4	Peserntase Aktivitas Belajar Peserta Didik Perindikator Kelas Kontrol	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Data Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	66
Tabel 4.6	Hasil Uji Homogenitas Data Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontro.....	61
Tabel 4.7	Hasil Uji T Data Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	68

AFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kontrol	61
Gambar 4.2 Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik Perindikator Kelas Eksperimen Dan Kontrol	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus Pembelajaran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
4. Lembar kerja kelompok (LKK) Untuk materi keanekaragaman hayati
5. Kisi kisi angket pembelajaran aktivitas belajar peserta didik
6. Angket aktivitas belajar peserta didik
7. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
8. Daftar Nama Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
9. Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian
10. Hasil Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji t
11. Foto Penelitian
12. Profil Sekolah
13. Surat Validasi Instrumen Penelitian
14. Surat Izin Penelitian
15. Surat Balasan Penelitian
16. Kartu Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa. Perubahan yang terjadi bukan hanya berupa perubahan kognitif siswa saja melainkan juga perubahan terhadap sikap atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Oemar Hamalik, “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat”.¹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diartikan pendidikan memberikan pengaruh yang positif pada siswa. Pendidikan menimbulkan perubahan kepada siswa sehingga mampu menyesuaikan diri hidup dalam masyarakat. Proses pendidikan bukan hanya membentuk kecerdasan atau memberi keterampilan tertentu saja, akan tetapi juga membentuk atau mengembangkan sikap agar siswa berperilaku sesuai dengan norma – norma yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan sangat berperan aktif dalam mentransfer ilmu dan mengembangkan potensi siswa, seseorang yang pernah melalui proses

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h.3

pendidikan akan berbeda dengan yang tidak pernah melalui proses pendidikan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُ عَائِلَةٍ الْأُولَىٰ أَوْ قَائِمٌ أَوْ يَحْشُرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ الْأُولَىٰ ٩

Artinya : ‘’ Katakanlah adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’’ Sesungguhnya, orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. ‘’ (Q.S.Al-Zumar Ayat 9).²

Undang – undang no. 20. Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional sangat berpengaruh dalam membentuk generasi penerus bangsa yang lebih baik.

Rumusan diatas menegaskan bahwa tujuan Pendidikan tidak hanya membentuk siswa cerdas secara intelektual akan tetapi memiliki moral yang baik. siswa yang berilmu dan bermoral inilah yang diharapkan mampu menjadi penerus bangsa yang dapat menciptakan kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Pendidikan mendapat sorotan yang utama dari segi manapun, termasuk dari segi Agama. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah Per-kata, Sygma, Jakarta, 2007, h. 459

³ Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَلْفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُزُوا فَلْأَنشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Berdasarkan pemaparan ayat Al-Quran Surat Mujadallah ayat 11 sangat jelas bahwa bagi siapa yang beriman dan orang-orang yang mencari ilmu pengetahuan di jalan Allah maka Allah akan meninggikan derajat mereka, semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin tinggilah derajatnya. Allah SWT menyandingkan kata iman dan ilmu, hal ini mengandung beberapa konsekuensi, yaitu bahwa orang yang mengaku beriman wajib hukumnya untuk menuntut ilmu, sementara orang yang berilmu namun tidak beriman maka ilmunya hanya akan menimbulkan kerusakan bagi orang lain dan dirinya sendiri. Iman dan ilmu hendaknya tidak terpisahkan pada diri seseorang, jika hilang salah satunya maka akan membuatnya memiliki derajat yang rendah baik di dunia dan akhirat. Dalam hal ini lembaga pendidikan berperan memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merusak kepribadian dan karakter peserta didik. Sebagai antisipasi dampak negatif, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

⁴Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah, 1993), h.425

(IPTEKS), serta keterampilan berfikir kreatif, juga harus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbagai macam pelajaran diperkenalkan oleh lembaga pendidikan, salah satunya adalah pelajaran biologi.

Pembelajaran biologi merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadilah perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Biologi juga merupakan wadah untuk membangun warga negara yang memperhatikan lingkungan serta bertanggung jawab kepada masyarakat, bangsa, dan negara disamping beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas panca indera dan akal manusia. Agar biologi tidak menjadikan manusia menyalahi etika dan dimanfaatkan untuk kebaikan dalam kehidupan manusia maka harus ada sesuatu yang dapat mengontrolnya. Hal yang dapat dijadikan alat kontrol

⁵Departemen Pendidikan Nasional, “*Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi*”, Jurnal Kurikulum 2004 ISBN979-725-168-3, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas (Tahun 2003),h.6

adalah nilai agama, karena ajaran agama tidak ada yang mengajarkan tentang hal yang dapat merugikan kehidupan manusia. Sehingga pembelajaran biologi disekolah hendaknya diintegrasikan dengan nilai-nilai agama.

Biologi merupakan disiplin ilmu yang menginduk pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sering disebut dengan sains. Biologi secara etimologis (bahasa) berasal dari Bahasa Yunani, “bios” berarti kehidupan dan “logos” yang berarti simbol atau ilmu. Dalam bahasa Arab biologi sering juga disebut dengan “Ilmu hayat” yang artinya pun sama yakni ilmu hidup.⁶

Berangkat dari pengertian tersebut, maka Biologi dapat disebut dengan Ilmu Kehidupan. Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat konkret, dengan objek permasalahan yang dipelajari adalah semua makhluk hidup. Dengan demikian, Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam yang diharapkan mampu menciptakan jiwa siswa yang berkualitas, dan berakhlak yang baik sehingga peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun sayang, harapan itu belum sepenuhnya dapat terwujud. Nilai afektif peserta didik pada pembelajaran biologi masih belum mencapai nilai yang maksimal.

Berdasarkan hasil angket aktivitas belajar siswa pra penelitian di SMA Gajah Mada Bandar Lampung menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁶ Prawiro hartono, Slamet dan Sri Hidayati, *Sains Biologi 1*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Tabel 1.1
Daftar Persentase Angket Aktivitas Belajar Sisiwa di SMA Gajah Mada Bandar
Lampung tahun ajaran 2016/2017

No	Indikator Aktivitas belajar	Kelas X					jumlah	persentase
		X1	X2	X3	X4	X5		
1.	Kegiatan oral	25	11	10	20	9	75	44,91%
2.	Kegiatan menggambar	28	7	18	14	11	78	46,70%
3.	Kegiatan menulis	30	29	31	19	20	129	77,24%
4.	Kegiatan motorik	10	23	29	19	15	96	57,48%
5.	Kegiatan emosional	10	12	9	10	5	46	27,54%
Jumla peserta didik		167						

Sumber: Persentase angket aktivitas belajar sisiwa SMA Gajah Maada Bandar lampung

Berdasarkan Data dari Tabel 1.1 di atas dapat diketahui dari 167 sisiwa diatas dalam indikator Aktivitas belajar, 44,91% sisiwa melakukan kegiatan oral, 46,70% sisiwa melakukan kegiatan menggambar, 77,24% peserta didik ikut serta dalam kegiatan menulis, 57,48% sisiwa ikut dalam kegiatan motorik, 27,54% peserta didik melakukan kegiatan emosional. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban pertanyaan menunjukan bahwa aktivitas belajar beserta didik kurang aktif.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi biologi kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung, diketahui bahwa :

“Saya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada sisiwa tidak hanya menggunakan metode ceramah, melainkan menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar dikelas aktivitas dan kinerja

siswa belum optimal, dan semua peserta didik benar-benar mengikuti pelajaran, sebagian besar peserta didik kurang memberikan respons terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh saya, hanya siswa tertentu yang menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.”⁷

Permasalahan yang ada baik dalam proses pembelajaran ataupun kurangnya aktivitas dalam pembelajaran peserta didik, maka dibutuhkan penerapan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan aktivitas belajar peserta didik, salah satunya adalah model *Active learning* tipe PBI, yang mana pada model PBI kelompok-kelompok kecil peserta didik bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh peserta didik dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali peserta didik menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan aktivitas belajar peserta didik.

Model PBI dilandasi oleh teori belajar konstruktivistis, pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan yang nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara peserta didik, dalam model pembelajaran ini guru memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan: guru memberikan contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas

⁷Sarjono, Guru Mata Pelajaran Biologi, Hasil Wawancara di SMP Negeri 26 Bandar Lampung, 30 Maret 2016

tersebut dapat terselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik.

Model PBI cocok diterapkan dalam penelitian karena Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pengetahuan ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.⁸ Pentingnya penggunaan model PBI karena peserta didik diorientasikan pada masalah, baik berupa fenomena, percobaan atau cerita. Peserta didik didorong untuk mengumpulkan informasi dari beberapa sumber sebagai langkah dalam memecahkan masalah.

Model PBI diterapkan agar peserta didik dapat menemukan solusi dari setiap permasalahan yang ada sehingga nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai pada materi keanekaragaman hayati.

Model *Aktive learning* tipe PBI selain untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dibutuhkan juga penanaman nilai-nilai religi, karena nilai religi dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terutama pada pencemaran lingkungan sangat baik jika di

⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta : Kencana, 2010)h. 92

dalam penyampaian materi diberikan penegasan yang bersumber dari ayat Al-Qur'an.

Maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian dengan penggunaan model PBI berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar pada materi keaneka ragaman hayati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran masih bersifat *Teacher Centered*
2. Hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan pada indentifikasi masalah di atas, terdapat batasan masalah sebagai berikut

1. Model pembelajaran *Active Learning* suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan kemampuan peserta didik secara optimal dengan menggunakan strategi secara aktif.
2. Penelitian ini dibatasi oleh pengukuran aktivitas belajar, dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada.

3. Penelitian ini didasari dengan mengaitkan materi keanekaragaman hayati untuk mengukur kemampuan aktivitas belajar peserta didik.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah apakah terdapat pengaruh model *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh aspek yang dapat dan akan diteliti, yaitu: apakah ada pengaruh model *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas X.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakan dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk meliat pengaruh dan konstribusi tersebut, yaitu “untuk mengetahui pengaruh model *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas X.

5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Peserta didik harus memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai yang telah diperoleh, khususnya nilai-nilai keislaman dari pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

Guru harus memiliki kesadaran bahwa pendidikan nilai bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama semata, tetapi pendidikan nilai menjadi tanggung jawab semua guru, karena pendidikan nilai sangat penting untuk diterapkan.

3. Bagi sekolah

Sekolah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan digunakannya sebuah model pembelajaran berbasis masalah dengan nilai-nilai keislaman.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Sistem pembelajaran merupakan suatu bentuk cara belajar peserta didik untuk mencapai suatu target dalam pembelajaran, tetapi yang dikemukakan disini adalah:

1. Aktivitas belajar peserta didik sebagai tolak ukurnya.
2. Model *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman yang digunakan dalam penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diperoleh saat pelajaran yang berlangsung terutama pada materi keanekaragaman hayati.
3. Penelitian ini dilakukan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁹

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian ia tumbuh dan berkembang menjadi tahu, mengenal, dan menguasai banyak hal. Hal tersebut terjadi karena manusia diberikan Allah potensi dan kapasitas diri baik yang bersifat jasmani, rohani serta potensi fikriah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

⁹ Muhibin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.63

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.(Q.S. An-Nahl : 78).¹⁰

Ayat di atas menginformasikan kepada manusia bahwa Allah SWT telah memberikan 3 potensi dasar kepada manusia yaitu pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran atau perasaan (*Qolbun*). Jika ketiga potensi tersebut tidak dikembangkan melalui prroses pembelajaran maka selamanya potensi yang dibawa sejak lahir itu tidak akan mengalami perkembangan (*statis*) sampai ia meninggal dunia. Oleh karena itu, belajar menurut pandangan islam sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi manusia, mengangkat harkat dan martabat untuk mencapai derajat yang tinggi (*insan kamil*).

Pembelajaran menurut Bruner yang dikutip oleh Muhibin Syah, dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, antara lain: pertama, *Informasi* yaitu dalam tiap pelajaran seringkali di peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya. Kedua, *Transformasi* dimana Informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan pendidik sangat diperlukan. Dan ketiga, *Evaluasi* yang kemudian dinilai hingga manakah pengetahuan yang akan kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah.¹¹

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sygma Examedia Arkanlema, 2009), h.275

¹¹Muhibin Syah *Op.Cit.* h.110

Muhibin Syah dalam psikologi belajar memaparkan secara global bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti kesehatan indra pendengar, penglihat, intelegensi peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar. Faktor eksternal peserta didik juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.
- c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹²

2. Hakikat pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu mengenai alam. Dimana didalamnya terdapat beberapa kajian ilmu seperti biologi, fisika, dan kimia. Dalam tingkat sekolah dasar (SD)/MI dan SMP/MTs ilmu pengetahuan seperti biologi, fisika, dan kimia masih dalam satu cakupan materi yaitu IPA, namun pada tingkat SMA/MA Biologi, fisika, dan kimia sudah terpisah menjadi kajian masing-masing dalam bahasannya yang lebih mendalam.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur.¹³

¹² *ibid*, h.145

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu konsep, strategi, dan implementasi dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.137

1. Pembelajaran Biologi di SMA

Biologi memiliki karakteristik khusus, yang berbeda dengan ilmu lainnya dalam hal objek, persoalan, dan metodenya. Mata pelajaran di SMA dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Penyelesaian masalah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pemahaman dalam bidang matematika, fisika, kimia dan pengetahuan pendukung lainnya.

Mata pelajaran Biologi di SMA/MA yang merupakan kelanjutan IPA di SMP/MTs yang menekankan pada fenomena alam dan penerapannya yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Hakikat biologi, keanekaragaman hayati dan pengelompokan makhluk hidup, hubungan antar komponen ekosistem, perubahan materi dan energy, peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem
- b. Organisasi seluler, struktur jaringan hewan, struktur dan fungsi organ tumbuhan, hewan dan manusia serta penerapannya dalam konteks sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- c. Proses yang terjadi pada tumbuhan, proses metabolisme, evolusi, bioteknologi dan implikasinya pada sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.¹⁴

¹⁴ Zaif, *Pembelajaran Biologi di SMA*, Biologi Online (<https://Zaifbio.wordpress.com>), diakses: tgl 11/09/16. pkl. 19.00 wib

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran biologi SMA terdiri dari 2 bagian yaitu: bekerja ilmiah dan pemahaman konsep (materi pokok) dan dilatihkan pada awal tahun kelas x tetapi untuk selanjutnya terintegrasi dengan materi pada kompetensi yang telah ditetapkan.

2. Karakteristik ilmu pengetahuan IPA antara lain:

- a. Obyek kajian berupa benda konkret dan dapat ditangkap indera;
- b. Dikembangkan berdasarkan pengalaman empiris (pengalaman nyata);
- c. Memiliki langkah-langkah sistematis yang bersifat baku;
- d. Menggunakan cara berpikir logis, yang bersifat deduktif artinya berpikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum menjadi ketentuan khusus;
- e. Hasilnya bersifat obyektif atau apa adanya, terhindar dari kepentingan pelaku(subyektif);
- f. Hasil berupa hukum-hukum yang berlaku umum, dimanapun diberlakukan.¹⁵

3. Manfaat dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) biologi antara lain :

- a. Biologi dapat membantu seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan tentang dirinya sendiri dan benda hidup lainnya yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Biologi dapat membantu seseorang melihat dunia dan alam sekitar sebagaimana yang dilakukan para saintis.
- c. Biologi juga berguna dalam beberapa bidang dan profesi ; misalnya, pertanian, kesehatan, perkebunan dan semua yang berkaitan dengan pekerjaan di kehidupan sehari-hari.¹⁶

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah pola atau acuan yang dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai langkah-langkah yang akan dikerjakan serta hasil yang akan dicapai.

¹⁵ Bagod Sudjadi dan Siti Laila, *Biologi Sains Dalam kehidupan*, (Jakarta: Yudhistira, 2005) , h.3

¹⁶ *Ibid*, h.59

Sedangkan pembelajaran adalah : “Suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan siswa yang belajar”.¹⁷

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah “Suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas atau mengatur tutorial dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajara. Model pembelajaran sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan, memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik.”¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dan memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik.

B. Model Pembelajaran *Active Learning*

1. Pengertian model *Active Learning*

Model *active learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan kemampuan peserta didik secara optimal dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini

¹⁷ Septi Andriyani, *Pengaruh model pembelajaran examples non examples terhadap hasil belajar IPA Terpadu peserta didik kelas VII MTS Mathla’ulanwar Rawa Selapan Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan*, (Bandar Lampung :IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 17

¹⁸ Septi Andriyani, *Ibid*, h. 17

proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan total sebagai cara untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk melatih mental dan keterampilan fisiknya.¹⁹

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk diasah dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Belajar aktif merupakan strategi belajar yang di artikan sebagai proses yang digunakan berbagai metode pembelajaran yang menitik beratkan kepada keaktifan peserta didik dan melibatkan berbagai potensi peserta didik, baik yang bersifat fisik, mental emosional maupun intelektual

¹⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 180

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h. 324

untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, efektif dan psikomotorik secara optimal.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model *active learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan atau dipraktikkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat peserta tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

2. Ciri-ciri model pembelajaran *active learning*

Ada beberapa ciri yang harus nampak dalam proses belajar *active learning* sebagaimana dikatakan Abuddin Nata, di antaranya adalah:

- 1) Situasi dalam kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali
- 2) pendidik sebagai motivator dan fasilitator, perancang, dan pengelola
- 3) pendidik dan peserta didik menerima peran kerja sama
- 4) Bahan-bahan pelajaran dipilih berdasarkan kelayakan
- 5) peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran

²¹Cahyo N Agus, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar teraktual dan terpopuler*, Diva Press, Yogyakarta, 2013, h. 137

6) Tujuan ditulis dengan jelas untuk selanjutnya diukur/dites.²²

3. Kelebihan Model *active learning*

Oemar hamalik menyebutkan beberapa kebaikan yang terdapat pada pembelajaran dengan pendekatan *active learning*, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai prakarsa peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang ditujukan melalui keberanian memberikan pendapat tanpa secara eksklusif diminta.
- 2) Keterlibatan mental dan intelektual dapat diamati dalam bentuk perhatian serta pikiran peserta didik dengan tugas yang telah dihadapi serta komitmennya untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaikbaiknya.
- 3) Besarnya peranan pendidik sebagai fasilitator akan menambah partisipasi serta tanggung jawab peserta didik di dalam kegiatan belajar.
- 4) pembelajaran dengan pengalaman langsung
- 5) Meningkatkan kecerdasan emosional dan intelektual maupun sosial dalam memecahkan masalah, baik yang berkenaan dengan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler²³

4. Kelemahan Model *Active Learning*

²² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 225

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) h. 142

Berikut adalah beberapa kelemahan dari model *active learning* seperti yang disebutkan oleh Oemar Hamalik, di antaranya:

- 1) Diskusi tidak dapat diramalkan, jika kepemimpinan diskusi tidak produktif mungkin saja diskusi akan mengarah ke tujuan lain.
- 2) Membentuk pengaturan fisik (seperti kursi, dan meja)
- 3) Dapat menjadi palsu jika pemimpin mengalami kesulitan mempertemukan berbagai pendapat padahal dia telah mengetahui jawaban yang diinginkan, sehingga ia menolak pendapat orang lain.
- 4) Dapat didominasi oleh seseorang atau sejumlah peserta didik.

C.

Model Problem Based Instruction (PBI)

1. Pengertian Model PBI

Istilah pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris PBI. Pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.²⁴

Mengenai model pembelajaran berdasarkan masalah (PBM) menunjukkan adanya interaksi antara stimulus dengan respon yang merupakan satu kesatuan yang

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta : Kencana, 2010), h.91

tidak bisa dipisahkan, dengan adanya stimulus akan menunjukkan respon untuk belajar dengan memecahkan masalah autentik yang ada di lingkungan.

Lingkungan memberi masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman peserta didik yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.²⁵

2. **Manfaat Model *Problem Based Instruction***

Model pembelajaran ini mulai diangkat, sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa. Situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, yang merupakan hubungan dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem syaraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara

²⁵ Ibrahim Muslimin, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah* (Jakarta : Unesca University Press, 2005), h.4

efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.²⁶

Pengajaran Berdasarkan Masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan dari filsafat konstruksionisme, yang menyatakan bahwa kebenaran merupakan konstruksi pengetahuan secara otonom, artinya peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari seluruh pengetahuan yang telah dimiliki dan isi semua pengetahuan baru yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berpusat pada masalah tidak sekedar *transfer of knowledge* dari guru kepada peserta didik, melainkan kolaborasi antara guru dan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain untuk memecahkan masalah yang dibahas. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah secara terbuka. Hal ini berbeda dengan strategi pembelajaran inkuiri.

²⁶ Trianto, *Op.Cit*, h.89

Ciri utama pembelajaran berbasis masalah adalah pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik kerja sama, serta menghasilkan hasil karya dan peragaan.²⁷

3. Tujuan Model *Problem Based Instruction*

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, PBI memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya sekedar berfikir konkret, tetapi lebih dari itu, berfikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks. Dengan kata lain, PBI melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- b. Belajar peranan orang dewasa yang autentik, PBI mampu mendorong kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas, sehingga secara bertahap siswa dapat memahami peran orang yang diamati atau yang diajak dialog.
- c. Menjadi pembelajar yang mandiri, PBI berusaha membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom.²⁸

4. Sintaks model *Problem Based Instruction*

²⁷Suyanto, Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlagga Grup, 2013),h.154

²⁸Trianto, *Loc. Cit*

Sintaks suatu pembelajaran berisi langkah langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan. Pada pengajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 (lima) langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan di akhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah pada tabel 2.1.

Langkah-langkah model pembelajaranPBI:

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
- c. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis.
- d. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan menyiapkan karya dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- e. Gurumembantu peserta didik untukmelakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka.²⁹

Tabel 2.1
Sintaks Pengajaran Berdasarkan Masalah

No	Tahap	Tingkah laku guru
1	Orientasi siswa kepada	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran,

²⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010),h.59

	masalah	menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan teannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk merefleksi atau mengevaluasi penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan ³⁰ .

Adapun peran guru, siswa dan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pelatih
- b. Siswa sebagai problem solver dan

³⁰Luqman Hakim, Puguu Karyanto, Maridi, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Disertai Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012, 2013*, vol. V No. I h.50

- c. Masalah sebagai awal tantangan dan motivasi.³¹

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Instruction*

Model pembelajaran PBI pengajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual.

Model PBI kelebihan dan kekurangan, kelebihan Problem Based Instruction adalah:

- a. Pemecahkan masalah merupakan teknik yang mencakup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan kelulusan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.

³¹Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Katapena, 2016), h.51

f. Peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif

dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan.

Selain memiliki kelebihan, strategi ini juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah:

a. Ketika peserta didik tidak memiliki minat tinggi, atau tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka mereka cenderung enggan untuk mencoba karena takut salah.

b. Tanpa pemahaman “mengapa mereka berusaha” untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Artinya, perlu dijelaskan manfaat menyelesaikan masalah yang dibahas pada peserta didik.

c. Proses pelaksanaan PBI membutuhkan waktu yang lebih lama atau panjang. Itu pun belum cukup, karena sering kali peserta didik masih memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Padahal, waktu pelaksanaan PBI harus disesuaikan dengan beban kurikulum yang ada.

D. Nilai-nilai Keislaman

1. Pengertian Nilai-nilai Keislaman

Nilai berasal dari bahasa latin Vale're yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.³² Kebaikan yang bersumber dari Allah SWT dalam pembelajaran akan membentuk ahlak mulia.³³ Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah ada hubungan antara fikiran dan tindakan yang terwujud dalam sebuah

³² Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), h.56

³³ Chaerul Rochman, *Pembelajaran Fisika Berbasis Nilai Agama Islam Pada Perguruna Tinggi Agama Islam*. (Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.11 No 2, 2010), h.54

sikap, yang dalam sikap tersebut mulai berkaitan terhadap etika, yang dalam etika dapat tercermin atau dapat melihat perilaku dari pribadi seorang tersebut, sehingga betapa pentingnya untuk menjaga nilai pada kepribadian agar terbentuk pada etika diri untuk menjadi lebih baik.

Notonegoro mengelompokkan nilai menjadi tiga bagian, yaitu: 1) nilai materiil, yaitu sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia; 2) nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas; 3) nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna untuk rohani manusia.³⁴ Beberapa karakteristik nilai yang dianggap pokok dan universal antara lain nilai jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil, visioner, dan peduli.³⁵

2. Aspek nilai-nilai keislaman

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak.

- 1) Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat

³⁴ Sutardjo Adisusilo, JR., *Op.Cit*, h. 64

³⁵ Chaerul rochman, *Loc.Cit*

untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini

- 2) Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.
- 3) Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.³⁶

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman adalah memadukan dua ilmu yaitu ilmu umum dan keislaman yang saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan utuh atau saling menyeimbangkan satu dengan yang lain.

3. Nilai-nilai keislaman dalam Biologi

Nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran biologi adalah sesuatu tindakan guru yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran biologi kepada peserta didiknya diantaranya yaitu, membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa, membaca ayat-ayat suci Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa untuk

³⁶ Lukman Hakim, *Op. Cit.* h. 3

menjadi lebih baik lagi, menutup pembelajaran dengan doa penutup majelis dan salam penutup.³⁷ Penerapan nilai agama Islam dalam proses pembelajaran biologi dapat menimbulkan kesadaran peserta didik bahwa ilmu biologi juga bersumber dari Allah.

Sehubungan dengan itu, Yasri memaparkan beberapa strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai ajaran Islam dilakukan dengan cara, yaitu: selalu menyebut nama Allah, penggunaan istilah, ilustrasi visual, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, penelusuran sejarah, dan jaringan topik.³⁸ Modifikasi model pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman sesuai pendapat Yasri tersebut dikembangkan sebagai berikut:

a). Selalu menyebut nama Allah

Sebelum pembelajaran dimulai, ditradisikan diawali dengan membaca *Basmallah* dan berdoa bersama-sama. Dalam RPP dapat dimuatkan secara eksplisit pengucapan Basmallah dan bacaan doa belajar. Kemudian pada setiap tahap demi tahap dalam memulai dan mengakhiri pengerjaan soal dalam pembelajaran biologi diupayakan diawali dan ditutup secara bersama-sama dengan mengucap *Basmalah* dan *Alhamdulillah*. Tenaga pendidik atau pengajar

³⁷ Mimi Hariyani, “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika SD/MI”, (Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 05 No. 01, 2013), h. 2

³⁸ *Ibid*, h. 3

hendaknya selalu mengingatkan kepada siswa betapa pentingnya kita selalu ingat, mengatas namakan Allah untuk segala aktivitas dan bersyukur kepada Allah, apa lagi ketika sedang menggali ilmu-Nya.

b). Penggunaan Istilah

Istilah dalam biologi sangat banyak. Diantara istilah tersebut dapat ditambah dengan peristilahan dalam ajaran Islam, antara lain: penggunaan istilah bahasa dalam bahasa arab, nama, cerita/peristiwa atau benda yang bermuatan islam.

c). Ilustrasi visual

Alat-alat dan media pembelajaran dalam mata pelajaran biologi dapat berupa wacana Islami, cerita bergambar yang divisualisasikan dengan gambar-gambar atau potret-potret yang Islami, dll.

d). Aplikasi atau contoh-contoh

Dalam menjelaskan suatu kompetensi dapat menggunakan bahan ajar dengan memberikan contoh-contoh aplikatif.

e). Menyisipkan ayat atau hadits yang relevan

Dalam pembahasan materi tertentu dapat menyisipkan ayat atau hadits yang relevan.

f) .Penelusuran sejarah

Penjelasan suatu kompetensi dapat dikaitkan dengan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan oleh sarjana muslim.

g) .Jaringan topik

Mengaitkan biologi dengan topik-topik dalam disiplin ilmu lain.³⁹

E. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental.⁴⁰ Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan

³⁹ *Ibid.* h. 9-7

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 96.

cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Menurut kimble, belajar adalah perubahan yang relative permanen didalam behavioral *potentionality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice*(praktik yang diperkuat). Senada dengan hal tersebut, Mayer menyebutkan bahwa belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relative permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman. Menurut Bell-Grendler belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragamkemampuan, (*competencies*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.

Menurut slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatifkonstan dan berbekas.Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses.Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-mcam keterampilan lain Dengan demikian, seseorang dikatakan

belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya.⁴¹

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Beberapa ciri belajar adalah sebagai berikut:⁴² 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan tidak mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar. 1) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual. 2) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar. 3) Belajar mengakibatkan terjadinya

⁴¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 20.

⁴²Hamdani, *Ibid.* h. 22.

perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lain.

Aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius sesuai yang dikutip Hisyam Zaini. Dia mengatakan: *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya faham.*⁴³

Menurut Djamarah Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya.⁴⁴ Apalagi bila aktivitas belajar itu

⁴³Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani CTDS, 2008), h. 14.

⁴⁴Djamarah dan Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2008), h. 18.

berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya.

Adapun indikator aktivitas belajar menurut Djamarah antara lain adalah:⁴⁵

1. Mendengarkan
2. Menulis atau mencatat
3. Membaca
4. Membuat ikhtisar atau ringkasan
5. Menyusun paper atau kertas kerja
6. Mengingat
7. Berpikir

Oemar Hamalik mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. misalnya kemampuannya dalam: 1) merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan, 2) mengelola kegiatan individu, 3) menggunakan multi metode, dan memanfaatkan media, 4) berkomunikasi interaktif dengan baik, 5) memotivasi dan memberikan respons, 6) melibatkan siswa dalam aktivitas, 7) mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, 8) melaksanakan dan mengelola pembelajaran, 9) menguasai materi pelajaran, 10) memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, 11) memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan

⁴⁵ *Ibid*, h. 24

bertanggungjawab kepada konstituen serta, 12) mampu melaksanakan penelitian.⁴⁶

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁴⁷ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan: 1) Peserta didik aktif bertanya, 2) Mempertanyakan, dan 3) Mengemukakan gagasan.⁴⁸

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik

⁴⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda. 2010), h. 175.

⁴⁷Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 14.

⁴⁸Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanaf, 2008), h. 11.

akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁴⁹

Menurut Agus Suprijono, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dalam mengkonfrontif ide itu dengan dunia ralitas yang dihadapinya.⁵⁰

Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental.⁵¹ Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang

⁴⁹*Ibid*, h. 16.

⁵⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Jakarta: CTSD, 2010), h. 10.

⁵¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 26

melakukan pembelajaran secara konvensional.⁵² Proses pembelajaran dikatakan efektif bila peserta didik secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah mengembangkan dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Menurut Nasution, aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani ataupun rohani. Dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Seorang peserta didik akan berpikir selama ia berbuat, tanpa perbuatan maka peserta didik tidak berpikir. Oleh karena itu agar peserta didik aktif berpikir maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk berbuat atau beraktivitas.

Aspek dan indikator Aktivitas Belajar lebih lanjut diuraikan pada Tabel 3 dibawah ini.⁵³

Tabel 2.2.Indikator Aktivitas Belajar

No.	Aspek	Indikator
1.	Kegiatan Visual	Membaca Materi
2.	Kegiatan Lisan	BertanyaMengemukakan ide/gagasanDiskusi
3.	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan Materi Mendengarkan presentasi
4.	Kegiatan Menulis	Membuat Ringkasan, Mengerjakan

⁵² Nasution, S. 1997. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), h. 17

⁵³

		Latihan, Aktif mengumpulkan ide dan mencatat hasil penelitian
5.	Kegiatan Menggambar	Menggambar Diagram Menggambar sumber belajar Menggambar objek penelitian
6.	Kegiatan Motorik	Hadir pada saat penelitian disekolahMelakukan/membantu menyiapkan media maket
7.	Kegiatan Mental	Memecahkan masalah dan Menganalisis soal-soal Mengambil keputusan
8.	Kegiatan Emosional	BersemangatBerani, Bosan, Gugup/ Takut ⁵⁴

4. Keanekaragaman Hayati

Tingkat Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati atau biodiversitas (*biodiversity*) adalah variasi organisme hidup pada tiga tingkatan, yaitu tingkat gen, spesies, dan ekosistem. Keanekaragaman hayati, menurut UU No. 5 tahun 1994, adalah keanekaragaman di antara makhluk hidup dari semua sumber termasuk diantaranya daratan, lautan dan ekosistem akuatik lain, serta kompleks-kompleks ekologi yang merupakan bagian dari keanekaragamannya,

⁵⁴ *Ibid*, h. 25

mencakup keanekaragaman dalam spesies, antara spesies dengan ekosistem. Menurut Soerjani, keanekaragaman hayati menyangkut keunikan suatu spesies dan genetik dimana makhluk hidup tersebut berada. Keanekaragaman hayati disebut unik karena spesies hidup di suatu habitat yang khusus atau makanan yang dimakannya sangat khas. Contohnya komodo (*Varanus komodoensis*) hanya ada di pulau komodo, Rinca, Flores, Gili Motang, Gili Dasami, dan Padar; panda (*Ailuropoda melanoleuca*) yang hidup di China hanya memakan pohon Bambu; koala (*Phascolarctos cinereus*) yang hidup di Australia hanya memakan daun *Eucalyptus* (kayu putih).⁵⁵

Berdasarkan pengertiannya, keanekaragaman hayati dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu keanekaragaman gen (genetik), keanekaragaman spesies(jenis), dan keanekaragaman ekosistem.

a. Keanekaragaman Gen

Keanekaragam gen merupakan keanekaragaman atau variasi yang dapat ditemukan di antara sesama manusia. Walaupun sama-sama dalam satu spesies, yaitu Homo sapiens, setiap manusia memiliki bentuk hidung, mata, rambut, tinggi tubuh, warna kulit, ataupun kecerdasan yang berbeda. Bahkan, dua saudara kandung yang kembar identik pun tidak persis sama satu sama lainnya.

⁵⁵ Irnaningtyas, *BIOLOGI untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013* (Jakarta: Erlangga, 2014), h.41-42.

Keanekaragaman tingkat gen juga ditunjukkan pada tanaman jeruk keprok, di antaranya jeruk keprok garut, jeruk keprok medan, dan jeruk keprok Pontianak.⁵⁶

Keanekaragaman sifat genetik pada suatu organisme dikendalikan oleh gen-gen yang terdapat didalam kromosom yang dimilikinya. Kromosom tersebut diperoleh dari kedua induknya melalui pewarisan sifat. Namun demikian, ekspresi gen suatu organism juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat hidupnya. Contohnya bibit yang diambil dari batang induk mangga yang memiliki sifat genetik berbuah besar, bila ditanam pada lingkungan yang berbeda (misalnya tandus dan miskin unsur hara) kemungkinan tidak menghasilkan buah mangga berukuran besar seperti sifat genetik induknya.

Peningkatan keanekaragaman gen dapat terjadi melalui *hibridisasi* (perkawinan silang) antara organism satu spesies yang berbeda sifat, atau melalui proses *domestikasi* (budidaya hewan atau tumbuhan liar oleh manusia). Contohnya adalah *hibridisasi* tanaman anggrek untuk mendapatkan bunga anggrek dengan warna beraneka ragam, *hibridisasi* sapi Fries Holland dengan sapi Bali, dan *Hibridisasi* berbagai jenis tanaman atau hewan tertentu dengan spesies liar untuk mendapatkan jenis yang tahan terhadap penyakit. Dengan *hibridisasi* akan diperoleh sifat genetik baru dari organisme-organisme pada satu spesies. Keanekaragaman gen pada organisme dalam satu spesies disebut *varietas* atau *ras*.

b. Keanekaragaman Tingkat *Spesies* (Jenis)

⁵⁶ Arif Pribadi dan Yanti Herlanti, *BIOLOGI untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013* (Jakarta: Yudhistira, 2014), h. 26.

Keanekaragaman tingkat spesies (jenis) merupakan keanekaragaman yang ditemukan di antara organisme yang tergolong dalam spesies yang berbeda. Misalnya, keanekaragaman di antara tanaman padi, jagung, mangga, dan kelapa ataupun di antara kucing, ayam, dan burung merpati.⁵⁷

Beberapa jenis organism ada yang memiliki cirri-ciri fisik yang hamper sama. Misalnya tumbuhan kelompok palem (*Palmae*) seperti kelapa, pinang, aren, dan sawit yang memiliki daun seperti pita. Namun, tumbuhan tersebut merupakan spesies yang berbeda, kelapa memiliki nama spesies *Cocos nucifera*, pinang bernama *Areca cathecu*, aren bernama *Arenga Pinnata*, dan sawit bernama *Elaeis guineensis*. Hewan dari kelompok genus *Panthera* terdiri atas beberapa spesies, antara lain harimau (*Panthera tigris*), singa (*Panthera leo*), macan tutul (*Panthera pardus*), dan jaguar (*Panthera onca*).

c. Keanekaragaman Tingkat Ekosistem

Keanekaragaman tingkat ekosistem merupakan keanekaragaman yang dapat ditemukan diantara ekosistem. Susunan biotik dan abiotik setiap jenis ekosistem di permukaan bumi tidaklah sama. Lingkungan abiotik sangat berpengaruh terhadap komposisi biotik suatu ekosistem. Oleh karena itu, dua wilayah dengan kondisi abiotik berbeda umumnya mengandung komposisi organisme yang berbeda pula.

⁵⁷ *Ibid*, h. 27.

Posisi geografis suatu ekosistem di permukaan bumi juga memengaruhi keanekaragaman hayati. Komposisi organisme ekosistem hutan di daerah subtropis atau kutub. Semakin jauh jarak yang memisahkan dua ekosistem, perbedaan unsure abiotik di antara keduanya juga semakin besar. Akibatnya, jenis organismenya pun akan semakin berbeda, meskipun kedua ekosistem tersebut sama-sama ekosistem air ataupun sama-sama ekosistem darat.⁵⁸

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sinesta tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sinesta tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁵⁹ Pada proses pembelajaran pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membentuk proses perkembangan peserta didik, tetapi dalam proses pembelajaran guru lebih memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

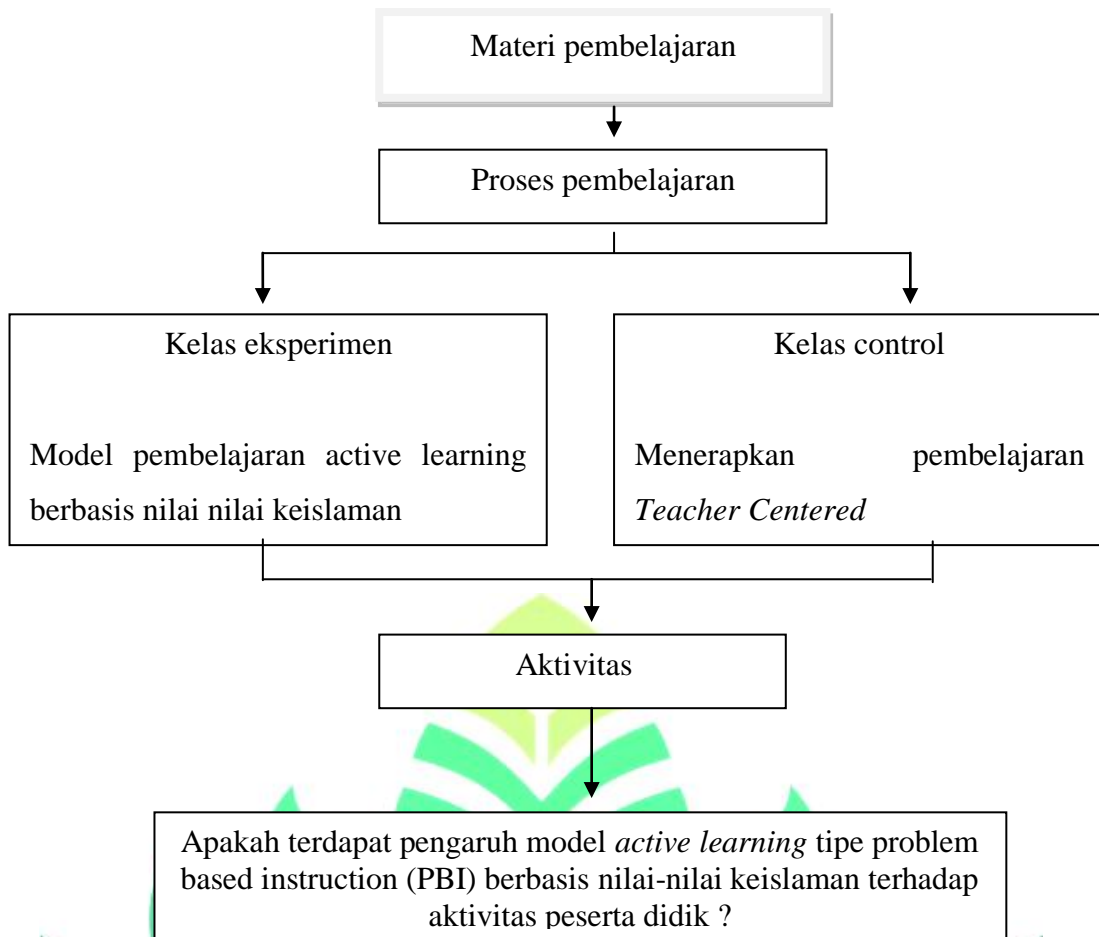
⁵⁸ Irnaningtyas, *Ibid*, h.44.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif R & D*. (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 92.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman dimana model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengelola informasi, dan menyimpulkannya kemudian diterapkan atau dipraktikkan), dengan demikian penerapan model pembelajaran *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar peserta didik agar lebih aktif dan dapat mengemukakan pendapat mereka serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat disusun kerangka berpikir yang menghasilkan suatu hipotesis, dimana kerangka berpikir mempunyai arti suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Di dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yakni Model pembelajaran *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman, variabel terikat (Y) yaitu aktivitas belajar peserta didik.

Adapun kerangka pemikiran yang penulis paparkan adalah sebagai berikut :



Berdasarkan keterangan yang tertulis pada bagan di atas, penulis akan mengambil populasi di dua kelas, yakni kelas eksperimen dengan menggunakan model *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman, dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan⁶⁰. Maka berdasarkan kerangka berpikir diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan dicari solusi pemecahannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh model *active learning* terhadap nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik di SMA Gajah Mada Bandal Lampung”

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik)⁶¹.

Hipotesis dalam statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh penggunaan model *active learning* berbasis *nilai-nilai keislaman* terhadap aktivitas belajar peserta didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung).

⁶⁰*Ibid*, h. 40.

⁶¹*Ibid*, h. 42.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh penggunaan model *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung SMA Gajah Mada Bandar Lampung).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, jalan sukarno-hatta No. 1, tanjung seneng, kota Bandar lampung, lampung 35141. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil pada kelas X semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu), karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang muncul. Rancangan eksperimen dalam penelitian yang dilakukan adalah dengan pola *posttest-only control design*.⁶²

C. Penentuan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung, tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 5 kelas yang terdiri dari X.1, X.2, X.3, X.4, dan X.5.

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.⁶³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Gajah Mada Bandar Lampung semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 224

⁶³ *Ibid*, h. 228.

mata pelajaran Biologi yang berjumlah 140 peserta didik dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik Perempuan	Jumlah Peserta Didik Laki-Laki	Jumlah Keseluruhan
1	X1	25	9	34
2	X2	20	11	31
3	X3	20	15	35
4	X4	19	16	35
5	X5	19	13	32
Jumlah				167

Sumber: Dokumen SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun 2017/2018

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas X 2 sebanyak 31 orang sebagai kelas kontrol dan X 5 sebanyak 32 orang sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Kelas X2 dan X5 SMA Gajah Mada Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik Perempuan	Jumlah Peserta Didik Laki-Laki	Jumlah Keseluruhan
1	X 2	20	11	31
2	X5	19	13	32
Jumlah				70

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan (treatment) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk memengaruhi hasil eksperimen.⁶⁴ Terdapat dua variabel yaitu variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi (variabel terikat). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yaitu pembelajaran menggunakan model Model *active learning berbasis nilai-nilai keislaman*
2. Variabel terikat yaitu aktivitas belajar

Hubungan kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Model *active learning berbasis nilai-nilai keislaman*

Y = Aktivitas Belajar

Tabel 3.3
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Aktivitas Belajar
Eksperimen (X 5)	X ₁	O ₁
Kontrol (X 2)	X ₀	O ₂

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2016)

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 95.

Keterangan:

X_1 : Kelas eksperimen

X_0 : Kelas kontrol

O_1 : *Posttest* kelas eksperimen

O_2 : *Posttest* kelas kontrol

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik acak kelas. Dengan cara menyiapkan kertas undian sebanyak populasi kelas X yang ada di sekolah, kemudian diundi hingga 2 kali pengambilan acak. Pengambilan acak pertama untuk menentukan kelompok kelas eksperimen yang memperoleh model pembelajaran *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman sedangkan pengambilan acak yang kedua untuk menentukan kelompok kelas kontrol yang memperoleh model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di sekolah tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Angket

Kuesioner atau angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Angket ini digunakan untuk

mengetahui tanggapan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan angket Aktivitas belajar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa foto peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran kelas X di SMA Gajah Madah Bandar Lampung.

G. Analisis Uji Instrumen

Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian, maka instrumen penelitian diuji cobakan terlebih dahulu, agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

A test is valid if it measures what it purpose to measure atau jika diartikan adalah sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.⁶⁵ Uji validitas instrumen aktivitas belajaryang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dan uji validitas konstruksi yaitu sebagai berikut:

1) Uji Validitas Isi

Uji validitas merupakan suatu tes yang dilakukan dan yang akan diukur sehingga dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur sehingga mempunyai validitas yang tinggi atau rendah. Hasil

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 211.

penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁶⁶

Uji validitas isi untuk menentukan suatu instrumen tes mempunyai validitas isi yang tinggi dalam penelitian yang dilakukan adalah melalui penilaian yang dilakukan oleh para pakar (*experts judgment*) yang ahli dalam bidangnya. Peneliti menggunakan 1 validator yang terdiri dari 1 dosen ahli instrumen. Dosen ahli instrumen sebagai validator untuk mengetahui apakah instrumen tes sudah sesuai dengan indikator aktivitas belajar yang akan diujikan, sedangkan dosen ahli materi sebagai validator untuk melihat apakah isi instrumen sudah sesuai dengan apa yang akan dipelajari disekolah.

2) Validitas Konstruksi

Sebuah tes dikatakan valid jika skor-skor pada butir tes yang bersangkutan memiliki kesesuaian atau kesejajaran arah dengan skor totalnya, atau dengan bahasa statistik yaitu ada korelasi positif yang signifikan antara skor tiap butir tes dengan skor totalnya.⁶⁷

Adapun penggunaan validitas konstruk dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment*, yaitu:⁶⁸

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. XIV, h. 182.

⁶⁷*Ibid*, h. 177.

⁶⁸Novalia dan Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Lampung: AURA, 2014), h. 38

Rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = angka indeks korelasi “r” Product Moment
 N = *number of Cases*
 $\sum X Y$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Setelah didapat harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria dengan menggunakan tolak ukur mencari angka korelasi “r” *product moment* (r_{xy}) dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar (N-2) pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan ketentuan bahwa r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka hipotesis nol diterima atau soal dapat dinyatakan valid. Jika r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} maka soal dikatakan tidak valid.⁶⁹

Berdasarkan teori Anas Sudjono tolak ukur angka korelasi “r” *product moment* (r_{xy}) dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar (N-2) pada taraf signifikansi (α) = 0,05 tersebut, maka dalam penelitian ini soal dikatakan valid jika r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{xy} \geq r_{tabel}$).⁷⁰ Uji validitas instrumen tes

⁶⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. XII, h. 181

⁷⁰*Ibid*, h. 182

yang dilakukan di SMA Gajah Mada kelas XII IPA terdiri dari 35 peserta didik dengan memberikan 38 butir angket aktivitas belajar.

Tabel3.4
Hasil Validitas Uji Instrumen angket Aktivitas Belajar

Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38	38
Tidak Valid	0	0

Novalia dan Muhamad Syazali, Olah Data Penelitian Pendidikan (Lampung: AURA, 2014)

Angket aktivitas belajar merupakan angket adopsi yang diambil oleh peneliti, tetapi diujikan ulang untuk memperoleh data baru guna menganalisis kevalidan angket.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono berpendapat bahwa suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷¹ Tes yang digunakan berbentuk uraian, maka untuk menentukan reliabilitas adalah menggunakan rumus *alpha cronbach*.⁷² Karena model penskoran soal

⁷¹Sugiyono, *Op Cit.* h. 121

⁷² Novalia dan Muhamad Syazali, *Op.Cit*, h. 39

bukan model dikotomi melainkan bersifat kontinu (model skala poin yang bernilai

4,3,2,1) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya item / butir soal

$\sum s_i^2$ = jumlah seluruh *varians* masing-masing soal

S_t^2 = *varians* total

Kriteria reabilitas soal adalah sebagai berikut:⁷³

Tabel3.5
Kriteria Reliabilitas

Reabilitas (r11)	Kriteria
0,91-1,00	Sangat tinggi
0,71-0,80	Tinggi
0,41-0,70	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Sumber : Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali

Pers, 2012

⁷³ Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 193

Harga r_{hitung} atau r_{11} dikonsultasikan r_{tabel} *product moment*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument reliable. Berdasarkan hasil perhitungan angket aktivitas belajar diperoleh harga $r_{11} = 0,96$ maka instrumen reliabel atau masuk kedalam kriteria sangat tinggi, artinya dapat dikatakan bahwa butir-butir angket dalam instrumen tersebut konsisten untuk digunakan sebagai evaluasi aktivitas belajar siswa. Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan program *Microsoft Excel 2007*.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi harus dipenuhi sebagai syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada uji hipotesis berikutnya. Data yang diuji yaitu data kelas eksperimen dan data kelas kontrol. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan uji *Liliefors* sebagai berikut :⁷⁴

$$L_{hitung} = \text{Max } |f(z) - S(z)|, L_{tabel} = L_{(\alpha, n)}$$

Dengan hipotesis:

H_0 : data mengikuti sebaran normal

⁷⁴*Ibid*, h. 49

H_1 : data tidak mengikuti sebaran normal

Kesimpulan : jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka H_0 diterima

Langkah-langkah uji *Liliefors*:

1. Mengurutkan data
2. Menentukan frekuensi masing-masing data
3. Menentukan frekuensi kumulatif
4. Menentukan nilai Z dimana $Z_i = \frac{\bar{x}_i - \bar{X}}{s}$ dengan $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$, $S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$
5. Menentukan nilai $f(z)$, dengan menggunakan tabel z
6. Menentukan $s(z) = \frac{fkum}{n}$
7. Menentukan nilai $L = |f(z) - S(z)|$
8. Menentukan nilai $L_{hitung} = \text{Max } |f(z) - S(z)|$
9. Menentukan nilai $L_{tabel} = L_{(\alpha, n)}$
10. Membandingkan L_{hitung} dan L_{tabel} , serta membuat kesimpulan. Kesimpulan : jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka H_0 diterima

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan pengujian homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Apakah sampel yang diteliti berdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogen dua varians atau uji fisher.

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

F = Homogenitas

s_1^2 = varian terbesar

s_2^2 = varian terkecil

Adapun kriteria untuk uji homogenitas (0,05) adalah :

H_0 diterima jika $F_h < F_t$

H_1 ditolak jika $F_h > F_t$

Hipotesis :

H_0 : sampel yang memiliki varians homogen

H_1 : sampel yang tidak memiliki varians homogeny

3. Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara hasil tes peserta didik dari kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilakukan uji parametrik yaitu uji-t *independent*.⁷⁵ Langkah-langkah untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis statistik.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh penggunaan model *active learning* berbasis *nilai-nilai keislaman* terhadap aktivitas belajar peserta didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung).

⁷⁵ Subana dkk, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 129

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh penggunaan model *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung).

b. Menemukan nilai t_{hitung} yang dihitung dengan rumus.⁷⁶

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-2)s_2^2}{(n_1+n_2-2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : nilai rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : nilai rata-rata sampel 2

s_1 : simpangan baku sampel 1

s_2 : simpangan baku sampel 2

s_1^2 : varians sampel 1

s_2^2 : varians sampel 2

c. Menemukan nilai $t_{tabel} = t_{\alpha} (dk = n_1 + n_2 - 2)$

d. Kriteria pengujian hipotesis : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan tarafsignifikan 5%.

Uji t diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan demikian H_1

diterima, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_1 ditolak.

⁷⁶ Novalia, *Op.Cit.* h. 68

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan secara umum tingkat aktifitas belajar peserta didik di sekolah SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket peserta didik, data tersebut digunakan untuk mengetahui aktifitas belajar peserta didik terhadap pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati pada peserta didik kelas X IPA2 Dan X IPA5 SMA Gajah Mada Bandar Lampung pada semester ganjil. Data tersebut diperoleh dari 63 peserta didik, kelas X IPA5 sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik dan kelas X IPA2 sebagai kelas kontrol sebanyak 31 peserta didik. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Active Learning* berbasis nilai-nilai keislaman sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik dengan metode ceramah dan tanya jawab. Peneliti mendapatkan data hasil penelitian yang meliputi: 1) Hasil *posttest*, 2) Hasil analisis Uji Normalitas, 3) Hasil analisis Uji Homogenitas, 4) Hasil analisis Uji T Independen. Data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan uraian yang akan di deskripsikan dibawah ini.

1. Hasil Aktivitas Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

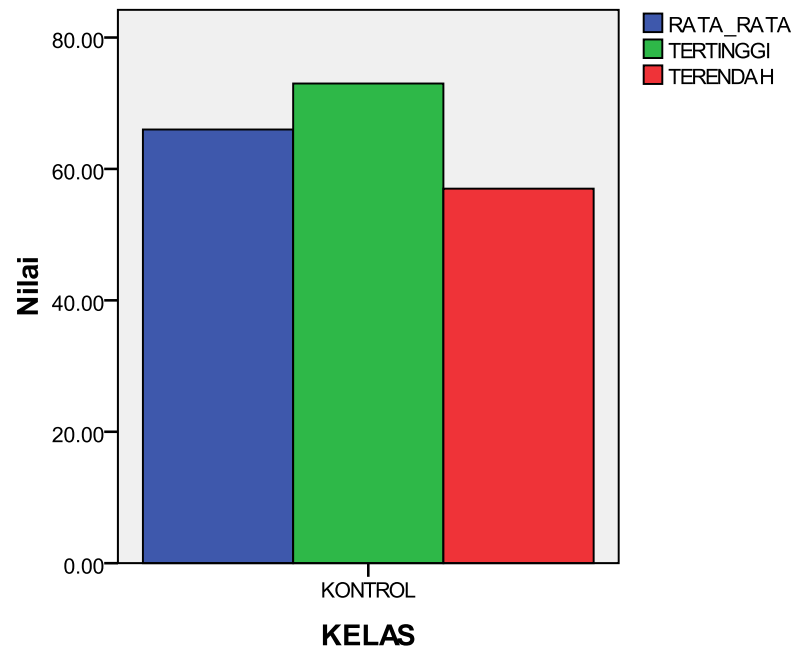
Berdasarkan data nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh data nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil data nilai peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

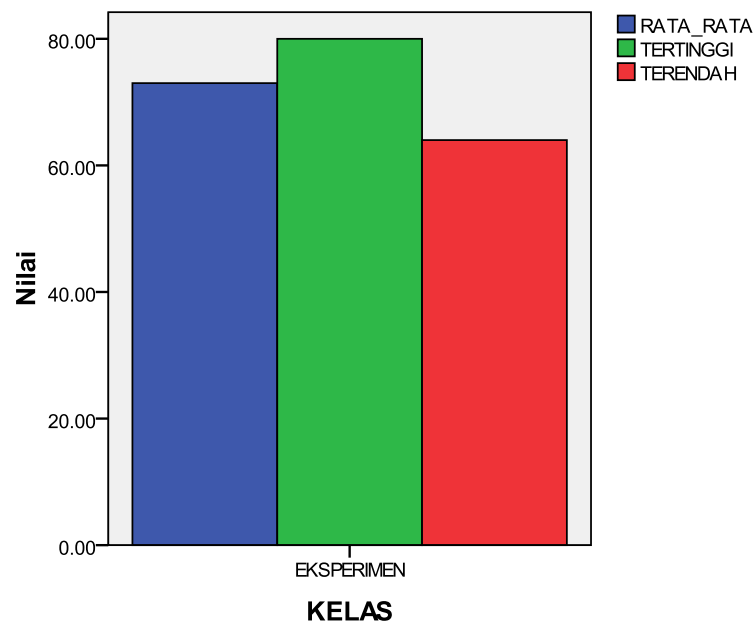
Nilai	Eksperimen	Kontrol
Tertinggi	80	73
Terendah	64	57
Rata-rata	73	66

Sumber : Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest aktivitas belajar Peserta Didik Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, diketahui rata-rata nilai aktivitas belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 73, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 66. Dari nilai tersebut terlihat bahwa aktivitas belajar kedua kelas memiliki perbedaan. Nilai kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan dengan nilai kelas kontrol, artinya kelas eksperimen mempunyai kecenderungan aktivitas belajar yang lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol. Nilai aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik4.1****Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol**

Berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi kelas kontrol ialah 73 dan nilai terendah 57 dan memiliki rata-rata 66. Hasil ini menunjukkan aktivitas belajar peserta didik yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.



Grafik 4.2

Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi kelas eksperimen ialah 80 dan nilai terendah 64 dan memiliki rata-rata 73. Hasil ini menunjukkan aktivitas belajar peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman karena siswa cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Nilai Aktivitas belajar Peserta Didik Perindikator

Nilai aktivitas belajar peserta didik perindikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Kriteria Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Persentase	Keterangan
1	>75%	Baik
2	56%-75%	Cukup Baik
3	40%-55%	Kurang Baik
4	<40%	Tidak Baik

Sumber :Suharsimi Arikunto

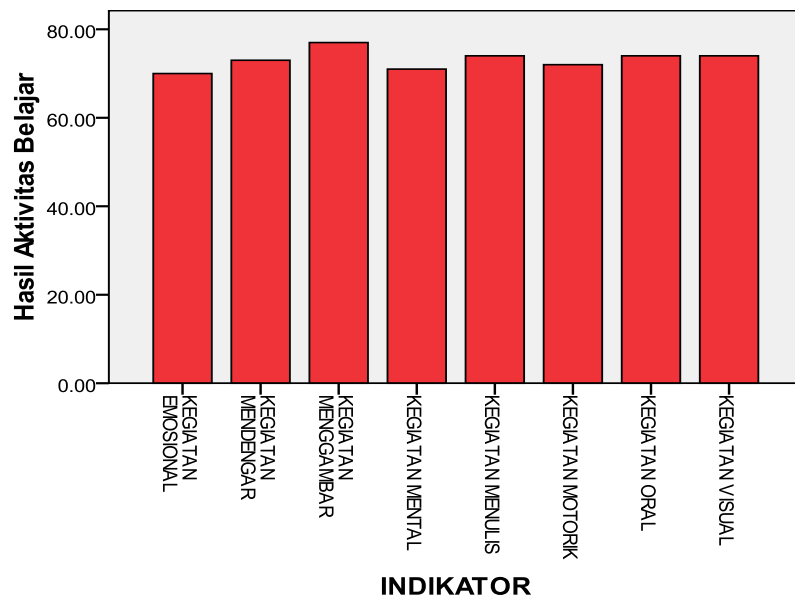
Berdasarkan tabel 4.2 di atas kriteria aktivitas belajar siswa dapat digolongkan menurut tingkatannya sesuai dengan nilai kriteria. Baik apabila aktivitas belajar siswa mencapai lebih dari 75% . Cukup baik apabila aktivitas belajar siswa mencapai antara 56 – 75% Kurang baik apabila aktivitas belajar siswa mencapai antara 40 – 55%. Tidak baik apabila aktivitas belajar siswa mencapai kurang dari 40%.

Tabel 4.3
Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Perindikator
Kelas Eksperimen

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Kegiatan Visual	74%	Cukup Baik
2	Kegiatan Oral	74%	Cukup Baik

3	Kegiatan Mendengar	73%	Cukup Baik
4	Kegiatan Menulis	74%	Cukup Baik
5	Kegiatan Menggambar	77%	Baik
6	Kegiatan Motorik	72%	Cukup Baik
7	Kegiatan Mental	71%	Cukup Baik
8	Kegiatan Emosional	70%	Cukup Baik
Rata-rata		73%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen yang memiliki persentasi tertinggi terdapat pada indikator kegiatan menggambar sebesar 77% dengan kategori baik. Sub Indikator kegiatan belajar seperti menggambar diagram, menggambar sumber belajar dan menggambar objek penelitian. Siswa cenderung lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar ini. Persentase hasil aktivitas belajar peserta didik kelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.3

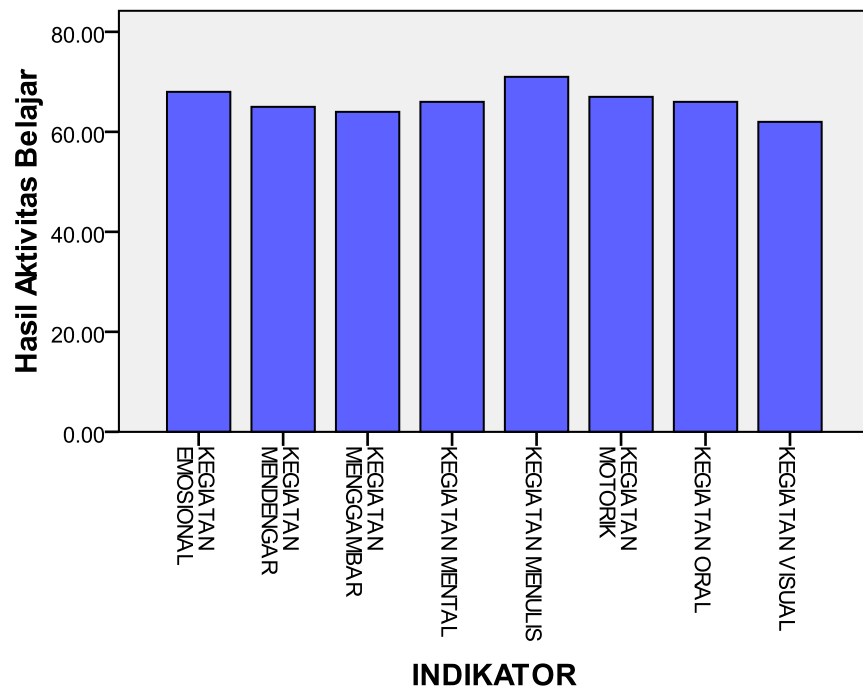
Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik Perindikator Kelas Eksprimen



Tabel 4.4
Persentase Aktivitas belajar Peserta Didik Perindikator
Kelas Kontrol

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Kegiatan Visual	62%	Cukup Baik
2	Kegiatan Oral	66%	Cukup Baik
3	Kegiatan Mendengar	65%	Cukup Baik
4	Kegiatan Menulis	71%	Cukup Baik
5	Kegiatan Menggambar	64%	Cukup Baik
6	Kegiatan Motorik	67%	Cukup Baik
7	Kegiatan Mental	66%	Cukup Baik
8	Kegiatan Emosional	68%	Cukup Baik
Rata-rata		66%	

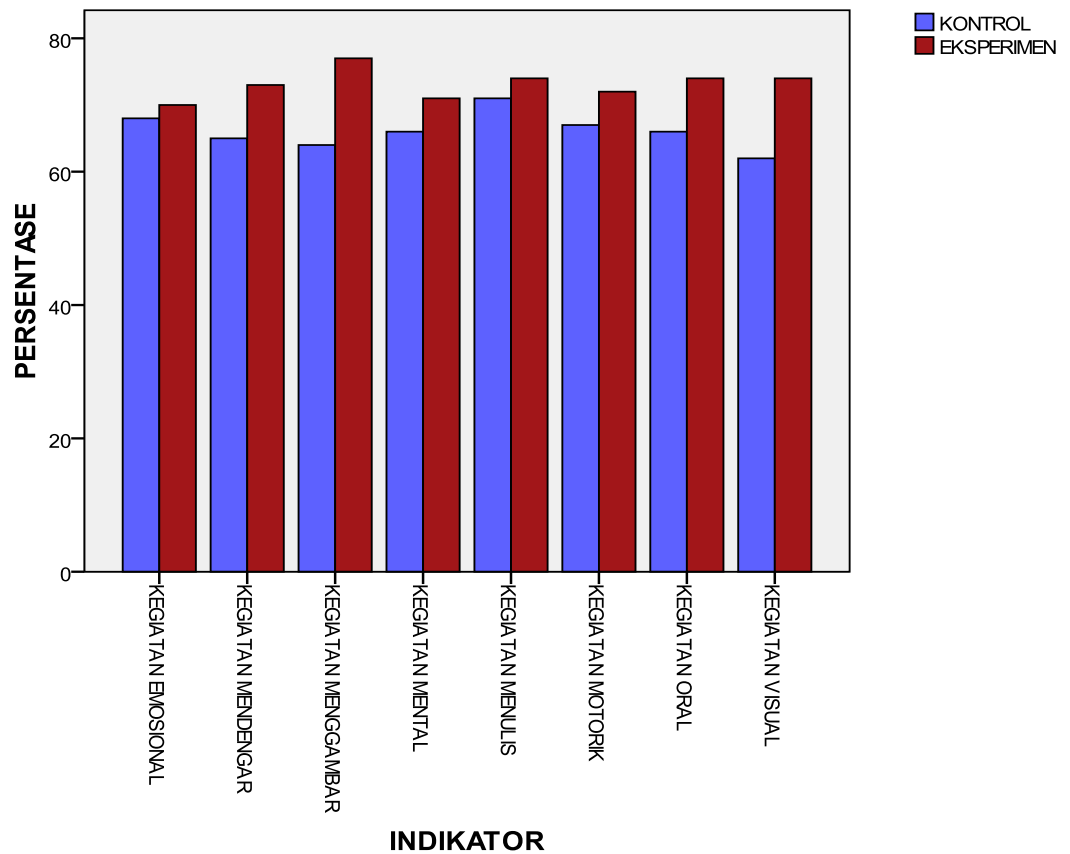
Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen yang memiliki persentase tertinggi terdapat pada indikator kegiatan menulis sebesar 71% dengan kategori baik. Sub Indikator kegiatan belajar seperti Membuat laporan hasil diskusi, Mengerjakan soal dan Membuat catatan. Persentase hasil aktivitas belajar peserta didik kelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.4

Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik Perindikator Kelas Kontrol

Persentase aktivitas belajar peserta didik perindikator kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.5

Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik Perindikator Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Berdasarkan grafik 4.5 di atas, terlihat bahwa hasil postes peserta didik kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai aktivitas belajar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman sehingga peserta

didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan aktivitas belajar melainkan juga disertai dengan kesadaran pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan menimbulkan rasa syukur atas segala sesuatu yang telah Allah SWT ciptakan di dunia ini.

3. Analisis Data Hasil Tes Peserta Didik

Penelitian ini menggunakan angket sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur aktivitas belajar peserta didik. Pengukuran aktivitas belajar menggunakan tes angket yang dilakukan di akhir pertemuan pembelajaran (*posttest*). Tes di berikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang di berikan pada kedua kelas merupakan angket yang telah divalidasi sebelumnya.

Hasil aktivitas belajar digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu uji t. Sebelum melakukan pengujian penelitian, dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Setelah diketahui data penelitian berdistribusi normal maka dilakukanlah uji homogenitas yaitu untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki varian yang homogen atau tidak. Adapun hasil analisis uji statistik aktivitas belajar sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Postes
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Nilai		Hasil	Interpretasi
	Eksperimen	Kontrol		
L_{hitung}	0,0703	0,1052	$L_{hitung} \leq L_{tabel}$	Berdistribusi normal
L_{tabel}	0,1542 (0,05;32)	0,1559 (0,05;31)		

Sumber : Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas *Liliefors* postes di atas, dari jumlah sampel kelas eksperimen 32 peserta didik dan kelas kontrol sebanyak 31 peserta didik dengan taraf $\alpha = 0,05$. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas, yaitu $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka dinyatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dari tabel normalitas diatas untuk kelas eksperimen diperoleh hasil uji normalitas $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ postes yaitu $0,0703 \leq 0,1542$ maka data berdistribusi normal sehingga H_0 diterima. Pada kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas untuk $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ yaitu $0,1052 < 0,1559$ maka data berdistribusi normal sehingga H_0 diterima.

a. Uji Homogenitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas Data Postes
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Hasil uji homogenitas	Hasil	Interpretasi
Fhitung	1,1367	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	Homogen
Ftabel	1,8346		

Sumber : Hasil Perhitungan Data Homogenitas Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Nilai F_{tabel} diambil berdasarkan nilai pada tabel kritis F untuk uji *Fisher* pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan $df_1 = 31$ dan $df_2 = 30$ diperoleh F_{hitung} sebesar 1,1367. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian homogenitas, yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka $1,1367 \leq 1,8346$ sehingga H_0 diterima yang artinya data memiliki varians yang homogen.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dilanjutkan dengan uji t. Hasil analisis uji t independen menggunakan uji t pooled varians karena jumlah $n_1 \neq n_2$ dan data varian homogen dengan derajat kebebasan (df) = $n_1 + n_2 - 2$. Hasil uji hipotesis t independen pengaruh penggunaan model *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik materi keanekaragaman hayati kelas X IPA2 Dan X IPA5 SMA Gajah Mada Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji T Data Postes
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Nilai	Hasil
t_{hitung}	7,0706	$t_{hitung} \geq t_{tabel}$
t_{tabel}	1,9996	

Sumber : Hasil Perhitungan Data Nilai Posttest Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Nilai T_{tabel} diambil pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan $df = 61$ yaitu 1,9954. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian uji T, yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dari tabel terlihat bahwa $7,0706 \geq 1,9954$ dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan metode penggunaan model *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik materi keanekaragaman hayati.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung pada kelas X IPA 2 dan kelas X IPA 5. Penelitian dilakukan pada tanggal 04 September– 30 September 2017. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan proses pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati. Pada penelitian ini kelas X IPA 2 adalah kelas kontrol dan X IPA 5 adalah kelas eksperimen. Kelas kontrol dan kelas

eksperimen di pilih menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik acak kelas.

Kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol berjumlah sebanyak 31 peserta didik dan kelas eksperimen berjumlah sebanyak 32 peserta didik. Pada kelas kontrol (X IPA 2) proses pembelajarannya berlangsung seperti biasanya dengan metode *Direct Instruction* dengan analisis dan metode yang relevan. Sedangkan pada kelas eksperimen (X IPA 5) proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman disajikan dengan relevan dan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Pada kelas eksperimen, proses pembelajarannya dikaitkan dengan cara aktivitas belajar seperti biasa dengan mengembangkan 8 indikator penting yang terkandung didalamnya yang terstruktur dan akan mempermudah peserta didik untuk memecahkan masalah.

Penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan pada materi keanekaragaman hayati. Peneliti saat penelitian berlangsung bertindak sebagai pendidik. Peneliti mengajarkan materi keanekaragaman hayati yang berbasis nilai-nilai keislaman pada kelas eksperimen dan materi keanekaragaman hayati kelas kontrol masing-masing tiga kali pertemuan, yaitu satu kali dilaksanakan untuk proses belajar mengajar, satu kali dilaksanakan untuk kegiatan praktikum/pengamatan keanekaragaman hayati dan satu kali digunakan untuk tes angket aktivitas belajar.

Pertemuan pertama menjelaskan tentang materi keanekaragaman hayati tingkat gen kemudian tingkat spesies pada pertemuan kedua, dan tingkat ekosistem

pada pertemuan ketiga, dikelas eksperimen tahapan pembelajaran dimulai dengan pendidik memberikan apersepsi dan motivasi berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi keanekaragaman hayati untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi keanekaragaman hayati berbasis nilai-nilai keislaman, kemudian menggali pengetahuan peserta didik dengan menampilkan suatu gambar untuk menentukan keanekaragaman hayati, menyampaikan permasalahan yang telah diuraikan oleh peserta didik, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Menjelaskan secara singkat tentang materi dan tugas yang akan dikerjakan, kemudian membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang membagikan LKK kepada masing-masing kelompok. Kemudian mengingatkan peserta didik untuk dapat mendiskusikan suatu permasalahan yang telah diberikan. Siswa untuk mengumpulkan data hasil laporan tentang penyelidikan keanekaragaman hayati. Mengintruksikan pada tiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi siswa kemudian kelompok lain menanggapinya, bersama siswa berdiskusi bersama untuk mendeskripsikan variasi dari keanekaragaman hayati, membimbing siswa dalam membuat kesimpulan mengenai pengamatan, memberikan refleksi atau evaluasi pada hasil pengamatan yang disesuaikan dengan materi keanekaragaman hayati, selain itu peserta didik juga melakukan pengamatan pada keanekaragaman hayati yaitu mengidentifikasi ciri keanekaragaman hayati yang dilakukan di dalam kelas berbasis nilai-nilai keislaman.

Sedangkan pada kelas kontrol, tahapan pembelajaran dimulai dengan pendidik memberikan apersepsi dan motivasi berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi keanekaragaman hayati untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi

keanekaragaman hayati, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi keanekaragaman hayati. Guru menggunakan pendekatan saintifik dan proses pembelajaran berjalan cukup baik. Guru memberikan penjelasan dengan model ceramah kepada peserta didik tentang materi keanekaragaman hayati kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab jika peserta didik kurang jelas dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil persentase pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 73 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 66. Persentasi aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen perindikator meliputi kegiatan visual sebesar 74%, kegiatan oral 74%, kegiatan mendengar 73%, kegiatan menulis 74%, Kegiatan Menggambar 77%, Kegiatan Motorik 72%, Kegiatan Mental 71%, Kegiatan Emosional 70 %, sehingga diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 73% dalam kriteria cukup baik. aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen yang memiliki persentasi tertinggi terdapat pada indikator kegiatan menulis sebesar 71 % dengan kategori baik. Sub Indikator kegiatan belajar seperti Membuat laporan hasil diskusi, Mengerjakan soal dan Membuat catatan.

Persentasi aktivitas belajar peserta didik kelas kontrol perindikator meliputi kegiatan visual sebesar 62%, kegiatan oral 66%, kegiatan mendengar 65%, kegiatan menulis 71%, Kegiatan Menggambar 64%, Kegiatan Motorik 67%, Kegiatan Mental 66%, Kegiatan Emosional 68 %, sehingga diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 66% dalam kriteria cukup baik. aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen yang memiliki persentasi tertinggi terdapat pada indikator kegiatan

menulis sebesar 71 % dengan kategori baik. Sub Indikator kegiatan belajar seperti Membuat laporan hasil diskusi, Mengerjakan soal dan Membuat catatan

Terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dari hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe PBI berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas, model pembelajaran *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik, selain itu penggunaan model *active learning* tipe PBI berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar pada kelas eksperimen membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya dibandingkan dengan kelas kontrol. Penggunaan model *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar memberikan pengalaman pengetahuan, keterampilan dalam pemecahan masalah dengan cara yang kreatif, dan pemahaman pada materi pelajaran. Pada model tersebut guru membuat peserta didik berpikir kreatif dalam menemukan masalah dari materi pelajaran dan pemecahan masalah, baik pada saat proses pembelajaran, praktikum, berdiskusi presentasi dan tanya jawab, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik kurang aktif, hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan dan antusias dalam belajar karena peserta didik

hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru saja tanpa adanya peranan peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menemukan dan memecahkan masalah secara kreatif. Oleh sebab itu peserta didik khususnya kelas eksperimen sudah terbiasa menghadapi soal yang mengenai aktivitas belajar sehingga peserta didik kelas eksperimen mendapat nilai lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Model pembelajaran *active learning* adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas, penyelesaian masalah tidak hanya di bayangkan namun dilakukan karena akan lebih jelas. Maka dari itu peserta didik di tuntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, melatih peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah, melatih peserta didik untuk dapat berkomunikasi, baik dengan guru atau dengan temannya.

Penyajian materi yang relevan merupakan penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga materi ajar tersebut dapat mendukung keberhasilan kehidupannya dimasa mendatang. Selain relevan dengan kondisi yang ada, pembelajaran seharusnya relevan dengan kondisi yang akan dihadapi para peserta didik di masa yang akan datang dan sekiranya akan memberikan manfaat bagi kehidupannya kelak. Pembelajaran keanekaragaman hayati yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman membuat peserta didik tidak hanya belajar materi saja melainkan mampu membuat peserta didik bersyukur atas nikmat Allah SWT, beraneka ragam jenis makhluk hidup hingga rantai kehidupan yang ada di dunia ini, sehingga selain

aspek kognitif, aspek afektif juga dapat berkembang pada diri peserta didik. Aspek afektif berupa kesadaran untuk selalu menjaga kelestarian alam dan sikap psikomotor dapat ditunjukkan peserta didik dengan selalu terampil dalam lingkungan sekitar dan mengembangkan pola pikir terhadap pentingnya kelestarian alam. Seperti halnya banyak diisyaratkan dalam al-Qur'an, agar manusia selalu menggunakan akalanya untuk memikirkan segala hal yang telah Allah ciptakan, demi mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا ۖ أَفَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنَ وَالٍ ۝ ١١

Artinya : “... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat ...”(Q.S Ar-rad:11)

Dalam petikan ayat Al-Qur'an Q.S Ar-rad:11 diatas Allah SWT akan mengangkat derajat manusia yang selalu belajar dan menuntut ilmu. Dengan menerapkan model pembelajaran *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu dunia, tetapi peserta didik mampu belajar untuk selalu mensyukuri nikmat ilmu yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya, hal ini akan berimbas pada kesadaran peserta didik akan kebesaran Allah

SWT dan meningkatkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan sesama manusia. Terdapat dalam Q.S Al Baqarah:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

Artinya : “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”. (Q.S Al Baqarah:31)

Pemberian nama bagi makhluk hidup yang ada di alam raya ini adalah merupakan ungkapan kembali dari ilmu yang telah diberikan Allah SWT terhadap nenek moyang kita yaitu nabi Adam as. Ayat diatas juga menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda termasuk hewan dan tumbuhan. Dalam biologi tingkat pengelompokan disebut juga taksonomi. Tingkatan ini disusun oleh kelompok (takson) yang paling umum sampai yang paling khusus, dengan urutan sebagai berikut : Hewan, Tumbuhan, Kingdom, Regnum (kingdom), Phylom, Divisio (division), Class Classis (class), Order Ordo (order), Family (family), Genus (genus), Species (species). Sehingga penggunaan metode *active learning* berbasis nilai-nilai keislaman merupakan model pembelajaran yang sesuai dalam materi keanekaragaman hayati.

Hal ini juga salah satu penyebab mengapa penggunaan model pembelajaran *active learning* tipe PBI berbasis nilai-nilai keislaman mendapatkan respon yang

lebih baik dan berpengaruh positif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan saintifik dengan metode ceramah dan tanya jawab.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan pembahasan yang telah dijabarkan tentang pengaruh model *active learning* tipe PBI berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung Bandar Lampung pada materi jaringan hewan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *active learning* tipe PBI berbasis nilai-nilai keislaman terhadap aktivitas belajar peserta didik SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

B. Saran

1. Sekolah

Guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, hendaknya setiap guru bidang studi mempersiapkan cara mengajar yang maksimal yaitu dengan menentukan model maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran itu sendiri.

2. Pendidik

Sebagai seorang guru yang professional hendaknya tidak terfokus pada satu cara dalam mengajar. Seorang guru hendaknya mempertimbangkan setiap karakteristik siswanya dan tidak menyamaratakan kemampuan siswa karena setiap siswa memiliki keunikannya masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. 2000, *ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, , 2002, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Dahar, 2000. *Teori-teori Belajar*, Bandung: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- L.Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning*, Bandung: Nusamedia.
- Meltzer. 2002, The Relationship Netween Mathematics Preparation anConceptual learning Gain in Physics : a Possible. idden Variable. in Diagnostic Pretest Score, Jurnal Am. J.Physics.
- Mulyatiningsih, Endang. 2002, *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabetac.
- Moeslichatoen. 2004, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin. 2009, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Novalia, Muhamad syazali. 2014, *olah data penelitian pendidikan*. Lampung: Aura
- Purwanto, Ngalm. 2002, *ilmu pendidikan tioritis dan praktis*, bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Permanasari, Garnies. 2009, *Pembelajaran Tematik Dengan Metode Kepala Bernomor Terstruktur Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Biologi Siswa Kelas VII* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rusman. 2009, *Manajemen Kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakrta.
- Rustaman, Nuryani Y. 2005, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Malang : UNM.

- Sanjaya, Wina. 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, Jhon W. 2007, *Perkembangan Anak Edisi kesebelas*, Terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, Jakarta: Erlangga.
- Subana dkk. 2006, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi aksara
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet.
- Sujana, Nana. 2000, *Statistik Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Suprapata, Sumarna. 2005, *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- sudijono, Anas. 2011, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2010, dan Bambang Sujiono, *bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak* (Jakarta: PT Indeks.
- Utari, Retno. 2012. *Taknonomi Bloom*, Jakarta : Pusdiklat KNPk.
- Winkel, 1996. *Psikologi Pengajaran* Jakarta: Grasindo.
- Yasin, A. Fatah. 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset.

